



ANALISIS PENGARUH MINAT PELAJAR AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN DI KOTA BATAM

Budi Chandra^{1)*}, Pinky Riani S.²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam

¹budi.chandra@uib.ac.id

²pinkyriani55@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Persepsi,
Mahasiswa
Akuntansi,
Profesi
Akuntan,
Akuntan
Publik,
Akuntan
Perusahaan,
dan Pemilihan
karir

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh minat pelajar terhadap profesi akuntan di Kota Batam. Variabel dependen yang digunakan adalah profesi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, kontrol perilaku yang dirasakan, persyaratan pekerjaan akuntan dan reputasi perguruan tinggi. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen terhadap dependen menggunakan regresi Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian menyimpulkan citra profesi akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan reputasi perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan yang akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam, sedangkan sikap negatif akuntan dan kontrol perilaku yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan.

ABSTRACT

Keywords:
Perception,
Accounting
Students,
Professional
Accountants,
Public
Accountants,
Corporate
Accountants,
and Career
Choice

This study aims to understand the effect of student interest on the accounting profession in Batam City. The dependent variable used is the accounting profession, while the independent variables are the negative attitude of accountants, the image of the accounting profession, perceived behavioral control, accountant job requirements and college reputation. The analytical method used to test the relationship of each independent variable to the dependent using Structural Equation Modeling (SEM) regression. The results of the study concluded that the image of the accounting profession, accountant job requirements and college reputation had a significant positive effect on the accounting profession that would be chosen by accounting students in Batam City, while the negative attitudes of accountants and perceived behavioral control had no significant effect.

PENDAHULUAN

Profesi yang melakukan pekerjaan tersebut disebut Akuntan. Ruang lingkup dan jangkauan akuntansi sangat luas, sehingga profesi ini termasuk profesi yang sangat diminati dan disegani. Berikut jenis profesi akuntansi, yaitu: pekerjaan akuntansi publik, pekerjaan akuntansi swasta (Ullah & Bagh, 2019), pekerjaan akuntan pemerintah (Warrick *et al.*, 2010), dan juga akuntan pendidik (Karir, 2014).

Tetapi belakangan ini citra profesi akuntansi secara global semakin buruk (Mbawuni, 2015) dan berkurangnya peminatan pelajar akuntansi terhadap profesi ini dikarenakan terdapat banyaknya kasus yang melibatkan akuntan seperti penyalahgunaan profesi, memanipulasi laporan keuangan dan kasus korupsi yang merajalela di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pelajar akuntansi terhadap profesi akuntansi yaitu: sikap akuntan negatif, citra profesi akuntansi, persyaratan pekerjaan akuntansi (Ullah & Bagh, 2019), kontrol perilaku yang dirasakan dan reputasi perguruan tinggi (Gainau, 2021).

Pemilihan peminatan jenis akuntansi sangat penting bagi pelajar akuntansi dimana pada saat mereka akan memasuki jenjang kuliah maupun pada saat pemilihan karir mereka nantinya setelah kelulusan (Ferreira & Santoso, 2008). Menurut Warrick *et al* (2010) jenis profesi akuntansi yang paling diminati oleh pelajar akuntansi adalah akuntan publik dan akuntan swasta. Alasan kedua profesi tersebut sangat diminati mungkin dikarenakan gaji yang tinggi, lingkungan kerja yang fleksibel, kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan maupun ketersediaan pekerjaan. Juga masing-masing profesi tersebut memiliki perbedaan yang mendasar, seperti halnya akuntan publik yang bekerja di KAP, bersifat terbuka untuk publik, hirarkis, dan berpedoman pada kebijakan politik yang sangat kompleks. Sedangkan akuntan swasta lebih fleksibel, fungsional, tertutup untuk publik, dan hanya bertanggung-jawab kepada perusahaan.

Beberapa dekade terakhir ini profesi akuntansi lebih dikenal dengan sisi negatifnya dari pada sisi positif, ditambah dengan maraknya kasus yang terjadi di Dunia dan Indonesia dimana sangat mencoreng nama profesi akuntansi. Masyarakat global menilai akuntan sebagai tidak peduli, konservatif, metodis, sering memanipulasi angka-angka, ketidakjujuran, dan sering tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya (Ullah & Bagh, 2019). Hal ini sangat berpengaruh pada pandangan serta persepsi pelajar akuntansi yang akan memilih jurusan atau karir mereka.

Karakteristik yang ditunjukkan akuntan baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja juga mempengaruhi cara orang berpikir terhadap citra mereka. Studi sebelumnya menemukan bahwa citra profesi akuntansi yang dirasakan pelajar akuntansi ialah sebagai orang yang bereputasi, dihormati dan dikagumi. Sedangkan untuk pelajar non-akuntansi dirasakan sebagai orang yang monoton, tidak kreatif dan introvert (Suryani *et al.*, 2018).

Ullah & Bagh (2019) pada dasarnya, teori perilaku yang direncanakan merupakan lanjutan dari teori tindakan yang beralasan. Juga mengartikan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai persepsi tentang kemudahan atau kesulitan menyesuaikan perilaku dan ada atau tidaknya sumber daya dan peluang. Tan & Laswad (2006) mengemukakan bahwa pelajar akuntansi memiliki kontrol tersendiri yang mempengaruhi mereka dalam mempelajari atau mengambil jurusan akuntansi.

Ahmad (2015) menemukan bahwa reputasi institusi pendidikan tinggi termasuk dalam faktor pertimbangan pelajar akuntansi dalam memilih jurusan akuntansi. Akreditasi suatu kampus sangat berpengaruh pada pemilihan pelajar akuntansi, misalnya pelajar akuntansi ingin mempelajari jurusan akuntansi di kampus ini, tetapi setelah ditelusuri didapati bahwa akreditasi kampus ini tidak memuaskan sehingga mereka merasakan kecewa dan beralih memilih jurusan lain ataupun kampus lain (Gainau, 2021).

Profesi akuntansi seperti halnya profesi lain juga yang memiliki aturan dan persyaratan profesi masing-masing. Di Indonesia sendiri diberlakukan standar akuntansi keuangan (SAK) guna penyelarasan dalam penyajian laporan keuangan. Dari SAK yang

ada dikelompokkan lagi menjadi 4 pilar, yaitu: (PSAK-IFRS) pernyataan standar akuntansi keuangan – *International Financial Report Standard*, (SAK-ETAP) standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntan publik, (PSAK-Syariah) pernyataan standar akuntansi syariah, (SAP) standar akuntansi pemerintah. Dengan banyaknya peraturan yang ada pelajar akuntansi timbul persepsi negatif bahwa mungkin tidak sesuai dengan kenyataan (Meredith *et al.*, 2011; Solomon *et al.*, 2013).

KAJIAN TEORI

Persepsi / Pemilihan Karir

Persepsi adalah kemampuan individu untuk merasakan dan merespon informasi secara langsung atau tidak langsung, baik melalui cerita yang diceritakan maupun dari pengalaman pribadi (Ullah & Bagh, 2019). Menurut Visitation *et al* (2015) tujuan persepsi adalah pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan utama untuk bertindak. Persepsi terhadap profesi akuntan merupakan faktor penting untuk menarik minat masyarakat untuk belajar akuntansi atau untuk mengembangkan karir di bidang akuntansi (Góis & Antunes Brás, 2013).

Umumnya persepsi siswa dapat membentuk suatu keyakinan yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mereka (Ferreira & Santoso, 2008). Góis & Antunes Brás (2013) menyatakan bahwa persepsi siswa memang penting tetapi persepsi orang-orang disekitarnya juga penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuannya dalam melakukan dan mempelajari akuntansi adalah faktor penting dalam keputusannya untuk pemilihan jurusan akuntansi (Owusu *et al.*, 2018). Persepsi yang salah dapat menyebabkan representasi yang menyesatkan, sehingga ini menjadi sangat penting bagi siswa untuk memiliki persepsi yang realistis tentang profesi akuntansi (Mbawuni, 2015).

Gainau (2021) melalui artikelnya ‘Dari Niat Menjadi Tindakan’ mengajukan teori perilaku terencana. Teori perilaku terencana merupakan model dan pendekatan yang diterapkan pada pembelajaran hubungan antara variabel kognitif dan niat. Ini menjelaskan hubungan antara niat dan perilaku tertentu dari seseorang (Gainau, 2021). Teori perilaku terencana membuat hipotesis bahwa orang mengambil tindakan sesuai dengan niat dan persepsi kontrol atas perilaku mereka, sedangkan niat secara berurutan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, subjektif norma, dan persepsi tentang kontrol perilaku (Tan & Laswad, 2006).

Menurut Chan (2012) dalam memilih suatu profesi sangat berkaitan erat dengan teori motivasi yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*). Teori pengharapan ini pertama kali dikemukakan oleh Victor Vroom. Menurut Chan (2012) motivasi sangat penting dimiliki setiap individu karena motivasi dapat menyebabkan individu mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Victor Vroom dalam Parijat (2014) mengatakan orang termotivasi untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan tiga persepsi, pertama: *expectancy* ialah seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (yaitu prestasi kerja yang tinggi), kedua: *instrumently* ialah seberapa besar hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja yang lebih tinggi (yaitu penghasilan, baik berupa gaji ataupun hal lain yang diberikan perusahaan seperti asuransi kesehatan, transportasi, dll) dan yang ketiga: *valence* adalah seberapa penting pekerja memiliki penghasilan yang diberikan perusahaan kepadanya.

Sikap Akuntan Negatif

Dalam beberapa tahun terakhir, penurunan angka mahasiswa akuntansi menjadi perhatian serius dalam profesi akuntansi (Hunt *et al.*, 2004). Mahasiswa akuntansi mungkin memiliki persepsi negatif tentang akuntan pada umumnya. Persepsi tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menetapkan bahwa akuntan ialah orang yang kaku, terstruktur, bosan dan sering mengikuti persyaratan peraturan yang ketat (Ullah & Bagh, 2019).

Mladenovic (2000) memberikan bukti bahwa mahasiswa akuntansi memulai studi mereka dengan banyak persepsi stereotip negatif akuntansi. Sehingga semakin tinggi sikap negatif akuntan maka minat pelajar terhadap profesi akuntansi akan semakin rendah dikarenakan banyaknya dampak yang beresiko terhadap masa depan karir pelajar itu sendiri seperti akan dicap sebagai penipu, tidak bertanggung jawab dan antisosial (Ullah & Bagh, 2019; Wessels & Steenkamp, 2009).

H1: Sikap akuntan negatif berpengaruh negatif terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Citra Profesi Akuntansi

Sikap terhadap profesi, norma subjektif adalah indikator signifikan dari niat jurusan akuntansi untuk memasuki profesi akuntansi (Ullah & Bagh, 2019). Citra akuntan diungkapkan oleh kedua pendekatan yang berbeda. Pertama, ketika akuntan muncul dalam novel atau film dimana dia ialah “pahlawan”, citranya positif. Kedua dalam database besar karakter penampilan akuntan dalam media budaya populer, citranya lebih negatif (Rocher *et al.*, 2021).

Jackling & Calero (2016) menyimpulkan bahwa banyak siswa yang membentuk penilaian mereka tentang pekerjaan akuntan dari studi akuntansi mereka. ACCA memperingatkan bahwa akuntan harus berusaha untuk menegakkan standar etika yang tinggi untuk memenangkan persepsi kepercayaan publik untuk profesi akuntan sendiri.

ACCA mengumumkan bahwa peran akuntan telah berkembang sejalan dengan perubahan peraturan dan hukum bisnis, kesenjangan persepsi antara profesi dan publik ketika menemukan masalah yang menyangkut kepercayaan telah muncul. Sebesar 25% perbedaan kepercayaan telah ditemukan pada laporan yang menunjukkan kesenjangan antara bagaimana industri memandang dan tingkat kepercayaan publik sebenarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi citra profesi akuntansi maka semakin tinggi pula minat terhadap profesi akuntansi dikarenakan citra suatu profesi sangat penting penilaiannya di publik atau masyarakat.

Menurut Ullah & Bagh (2019) citra profesi akuntansi signifikan mempengaruhi pemilihan profesi akuntansi. Tetapi menurut Saemann & Crooker (1999) citra profesi akuntansi tidak memiliki signifikan terhadap pemilihan profesi akuntansi.

H2: Citra profesi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Sebuah persepsi merasa bahwa seseorang harus terlibat dalam suatu perilaku. Lebih spesifik, keyakinan kontrol, penentu mendasar dari kontrol perilaku yang dirasakan, merujuk pada pendapat individu mengenai ada atau tidaknya sumber daya dan peluang, serta hambatan dan halangan untuk melakukan perilaku spesifik yang dimaksud (Bobek & Hatfield, 2003). Mohd Ariff *et al* (2010) menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan tercermin dalam kepercayaan diri, kemudahan,

pendidikan, terkontrol, kemampuan dan keterampilan. Inilah faktor-faktor yang mengendalikan perilaku siswa dalam memilih akuntansi.

Gainau (2021) mengatakan seorang mahasiswa akan memikirkan kembali keputusan tertentu sebelum memilih jurusan akuntansi, seperti sumber daya yang dibutuhkan, peluang masa depan, halangan dan hambatan. Keempat faktor ini digunakan sebagai kontrol perilaku dari mahasiswa ketika memilih jurusan akuntansi.

Sehingga menurut penelitian Gainau (2021) semakin tinggi kontrol perilaku mahasiswa yang positif semakin tinggi pula minat siswa terhadap pemilihan profesi akuntansi. Begitu juga menurut penelitian Tan & Laswad (2006) yang mengatakan kontrol perilaku secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa.

H3: Kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Persyaratan Pekerjaan Akuntansi

Badan akuntansi profesional telah lama mengadvokasi bahwa untuk menjadi anggota akuntan profesi, butuh keterampilan khusus yang harus diperoleh oleh akuntan (Wessels & Steenkamp, 2009). Keterampilan khusus tersebut disebut juga akuntan bersertifikat dimana artinya ialah orang yang terlatih secara profesional di bidang akuntansi dan memegang sertifikat profesional dari badan akuntansi profesional (Ullah & Bagh, 2019).

Di Indonesia juga terdapat banyak sertifikasi yang diwajibkan kepada akuntan untuk mengambilnya, walaupun bisa memilih sertifikasi yang mana yang ingin diambil tetapi dengan banyaknya sertifikasi akan membuat bingung dan susah siswa akuntansi.

Beberapa persepsi persyaratan pekerjaan akuntansi mencakup persepsi bahwa pekerjaan akuntansi cukup menantang atau menuntut, membutuhkan banyak energi mental dalam hal mengelola masalah akuntansi yang kompleks dan menyesuaikan diri dengan peraturan akuntansi, membutuhkan banyak kecerdasan, pendidikan dan pelatihan, dan merupakan kegiatan nonstop yang bisa membosankan, rutin dan monoton dalam latihan (Wessels & Steenkamp, 2009). Sedangkan persepsi yang salah tentang persyaratan pekerjaan akuntansi dapat mengakibatkan ambisi yang berlebihan dan ekspektasi pekerjaan yang tidak realistis untuk profesi tersebut (Solomon *et al.*, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persyaratan pekerjaan akuntansi maka semakin tinggi pula minat siswa terhadap pemilihan profesi akuntansi. Begitu juga menurut penelitian Mbawuni (2015) yang mengatakan persyaratan pekerjaan akuntansi secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa.

H4: Persyaratan pekerjaan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Reputasi Perguruan Tinggi

Sebagian besar responden menekankan bahwa citra dan reputasi institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan siswa untuk memperdalam studi mereka (Gainau, 2021). Selain status akreditasi, siswa juga mengakui hal-hal seperti popularitas perguruan tinggi dan prospek kerja setelah lulus. Pertimbangan kekhawatiran ini juga akan memperkuat atau melemahkan niat mereka untuk mendaftar di jurusan akuntansi (Gainau, 2021).

Penelitian Spekman & Carraway (2006) membuktikan bahwa reputasi atau citra universitas yang berperingkat tinggi yang lebih memuaskan mahasiswa. Maka, sangat penting bagi universitas untuk meningkatkan kualitas program mereka, seperti

menyediakan dosen yang berkualitas, lingkungan belajar yang baik, teknologi yang efektif, dukungan konseling dan bimbingan akademik dan fasilitas yang memadai (Gainau, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi reputasi sebuah universitas maka semakin tinggi pula minat profesi akuntansi dikarenakan peminatan pada suatu mata kuliah harus diimbangi dengan universitas idaman.

H5: Reputasi perguruan tinggi di bidang akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Penelitian ini menggunakan item kuesioner campuran dari penelitian Ullah & Bagh (2019) dan Gainau (2021) yang di modifikasikan ke dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya. Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas semester 5 sampai dengan S1 jurusan akuntansi di Kota Batam. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria, informasi yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan metode penelitian Sugiyono & Kuantitatif (2009). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu sikap akuntan negatif, citra profesi akuntan, kontrol perilaku yang dirasakan, persyaratan pekerjaan akuntansi, dan reputasi perguruan tinggi terhadap variabel dependen yaitu profesi akuntan.

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. *Structural Equation Modelling (SEM)* merupakan salah satu metode yang saat ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. *Software* yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25.0 dan *Partial Least Square (PLS)*. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian antara lain statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji *r-squares*, dan uji hipotesis dilihat dari nilai *t-statistik*. Berikut merupakan karakteristik responden yang digunakan:

Tabel 1.
Identitas Responden

Keterangan	Kriteria	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	25%
	Perempuan	153	75%
Umur	18-20	77	38%
	21-24	118	58%
	25-30	9	4%
Pendidikan	Semester 5	58	28%
	Semester 6	18	9%
	Semester 7	93	46%
	Semester 8	9	4%
	S1	26	13%

Keterangan	Kriteria	Total	Persentase
Asal Universitas	Universitas Ibnu Sina (UIS)	16	8%
	Universitas Internasional Batam (UIB)	129	63%
	Universitas Putera Batam (UPB)	24	12%
	Universitas Terbuka Batam	16	8%
	Universitas Universal (UVERS)	19	9%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1 memaparkan identitas responden yang menjawab kuesioner, respondennya berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki terdiri dari 51 orang (25%) dan responden perempuan terdiri dari 153 orang (75%). Rata – rata umur responden paling tinggi yaitu di umur 21 – 24 tahun (58%). Sedangkan rata rata umur paling rendah yaitu umur 25-30 tahun (4%). Rata-rata pendidikan paling tinggi yaitu semester 7 (46%) dan paling rendah yaitu semester 8 (4%). Rata-rata universitas paling tinggi yaitu Universitas Internasional Batam (63%) dan paling rendah yaitu Universitas Ibnu Sina dan Universitas Terbuka Batam (8%).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait jenis variabel yang diaplikasikan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan uji hipotesis menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PPAPS = a + b1SAN1 + b2CPA2 + b3KPD3 + b4PPA4 + b5RPT5 + e$$

Keterangan:

- PPAPS = Pilihan pekerjaan akuntan publik dan swasta
 SAN = Sikap akuntan negatif
 CPA = Citra profesi akuntansi
 KPD = Kontrol perilaku yang dirasakan
 PPA = Persyaratan pekerjaan akuntansi
 RPT = Reputasi perguruan tinggi

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji penelitian dari enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Dimana masing-masing variabel memiliki hasil yang memuaskan yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sangat menghormati, mempercayai dan mendukung profesi akuntansi ini. Mahasiswa percaya bahwa mereka dapat mendalami profesi ini karena mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam bidang ini. Persyaratan yang ada tidak menjadi hambatan mereka dalam memilih profesi ini, semakin susah persyaratan serta aturan maka semakin terpercaya suatu profesi.

Mahasiswa juga dapat memutuskan dengan baik universitas mana yang akan dimasuki setelah melakukan berbagai analisa terhadap kampus yang telah mereka pilih sendiri. Umumnya, mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi dengan niat sendiri memiliki nilai yang rendah dibanding mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi karena dorongan orang lain.

Outer Model
Uji Validitas

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Indicator	Loading factor > 0,70	Cross loading > 0,70	AVE	Validity
SAN3	1.000	0.92	1.000	Valid
CPA1	0.724	0.72		Valid
CPA2	0.851	0.85	0.654	Valid
CPA3	0.845	0.84		Valid
KPD1	0.744	0.74		Valid
KPD3	0.825	0.82	0.645	Valid
KPD4	0.837	0.83		Valid
PPA3	0.837	0.83	0.758	Valid
PPA6	0.903	0.90		Valid
RPT5	0.897	0.89	0.752	Valid
RPT6	0.837	0.83		Valid
PPAPS2	0.756	0.75		Valid
PPAPS4	0.743	0.74		Valid
PPAPS5	0.750	0.75	0.555	Valid
PPAPS7	0.741	0.74		Valid
PPAPS8	0.736	0.73		Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing hasil varian indikator dikatakan valid. Dikarenakan hasil *loading factor* dan *cross loading* tidak ada yang menunjukkan angka dibawah 0,70, diartikan pengukur atau indikator yang dimiliki sudah bisa mengukur variabel-variabel yang ada. Untuk nilai *average variance extracted* (AVE) berada diatas 0,5. Maka artinya varian indikator dapat dijelaskan dan diklarifikasi. Oleh karena itu, syarat validitas diskriminan dan konvergen telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Latent Variable	Composite Reliability $\geq 0,70$	Cronbach's Alpha	Conclusion
SAN	1.000	1.000	Reliabel
CPA	0.850	0.737	Reliabel
KPD	0.844	0.725	Reliabel
PPA	0.862	0.685	Reliabel
RPT	0.859	0.674	Reliabel
PPAPS	0.862	0.801	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa enam variabel dalam model penelitian menunjukkan angka-angka yang bagus. Maka dikatakan reliabel dan secara keseluruhan variabel dapat dikategorikan variabel yang layak dipercaya.

Inner Model

Uji R Square

Tabel 4.
Uji R Square

Variabel Laten	R Square
Y (PPAPS)	0.198

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4 yang menunjukkan angka 0,198 atau 19,8% yang dapat dikategorikan sangat rendah. Penyebabnya bisa jadi variabel yang lain yang lebih mempengaruhi tidak diambil dalam penelitian ini.

Uji Model Struktural

Tabel 5.
Uji Hipotesis

Hypotheses	Path	Total Effects	T-statistics $\geq 1,96$	Conclude
H1	SAN -> PPAPS	0.054	0.77	Ditolak
H2	CPA -> PPAPS	0.232	3.15	Diterima
H3	KPD -> PPAPS	0.065	1.03	Ditolak
H4	PPA -> PPAPS	0.217	3.04	Diterima
H5	RPT -> PPAPS	0.146	2.02	Diterima

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan:

Pengaruh sikap akuntan negatif terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Sikap akuntan negatif tidak terbukti mempunyai hubungan signifikan dengan nilai 0.77, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Hasil ini sebanding dengan penelitian Ullah & Bagh (2019) yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Dikarenakan mahasiswa akuntansi zaman sekarang lebih fokus terhadap profesi akuntan tersebut sehingga tidak mempedulikan ataupun terganggu dengan isu-isu tentang sikap akuntan negatif yang beredar. Hasil ini sangat bertolak belakang dengan para peneliti sebelumnya (Corsini, 2002; Gory, 1992; Mbawuni, 2015; Wessels & Steenkamp, 2009) yang mengatakan sikap akuntan negatif berpengaruh negatif terhadap calon mahasiswa-mahasiswa yang akan memilih jurusan akuntansi. Mahasiswa menjadi ragu dan mempertimbangkan apakah mereka ingin bekerja dengan orang-orang seperti itu serta bagaimana agar tidak mempengaruhi citra mereka sebagai akuntan (Wessels & Steenkamp, 2009).

Pengaruh citra profesi akuntansi terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Citra profesi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi dengan nilai 3.15, dimana angka ini berada diatas 1,96, maka hipotesis sebelumnya diterima. Hal ini selaras dengan penelitian (Germanou *et al.*, 2009; Góis &

Antunes Brás, 2013; Ullah & Bagh, 2019) yang mengatakan bahwa siswa memiliki persepsi tentang citra akuntan sebagai orang yang memiliki reputasi dan dihormati. Juga menurut Mbawuni (2015), hasil penelitian dibedakan secara situasi ekonomi, budaya, harapan sosial, dan pendidikan masing-masing negara. Pada umumnya, masyarakat akan memilih profesi yang dianggap terhormat dan dijunjung tinggi.

Pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Kontrol perilaku yang dirasakan tidak terbukti mempunyai hubungan signifikan dengan nilai 1.03, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Hasil ini sebanding dengan penelitian Ajzen (2002) yang mengatakan kontrol perilaku atau pengendalian yang dirasakan tidak memiliki efek signifikan pada niat. Ini artinya berbagai kelebihan serta kelemahan profesi ini tidak mempengaruhi niat mahasiswa yang hendak memilih suatu profesi. Sedangkan (Mohd Ariff *et al.*, 2010; Tan & Laswad, 2006) mendapatkan adanya hubungan signifikan positif. Yang dijelaskan dengan mahasiswa akuntansi memiliki kontrol pribadi yang kuat dalam belajar akuntansi sehingga mempengaruhi niat mereka dalam mengambil jurusan ini.

Pengaruh persyaratan pekerjaan akuntansi terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Persyaratan pekerjaan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi dengan nilai 3.04, dimana angka ini berada diatas 1,96, maka hipotesis sebelumnya diterima. Hal ini selaras dengan penelitian Mbawuni (2015) yang mengatakan persyaratan atau tantangan profesi akuntan bukanlah faktor yang dapat menghalangi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntansi. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa persyaratan profesi akuntansi disetujui responden dengan sangat tinggi, dikarenakan profesi akuntansi ini sangat dibutuhkan ketekunan, kemampuan, niat dan ketertarikan. Sehingga dapat diketahui bahwa profesi akuntansi ini sangat tidak sembarangan. Sedangkan (Meredith *et al.*, 2011; Solomon *et al.*, 2013; Wessels & Steenkamp, 2009) mendapatkan adanya hubungan signifikan negatif.

Pengaruh reputasi perguruan tinggi terhadap pemilihan profesi akuntansi.

Reputasi perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi akuntansi dengan nilai 2.02, dimana angka ini berada diatas 1,96, maka hipotesis sebelumnya diterima. Hal ini selaras dengan penelitian (Ahmad, 2015; Spekman & Carraway, 2006) yang mengatakan reputasi universitas mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan profesi akuntansi. Suatu universitas harus memiliki akreditasi yang bagus, fasilitas yang memadai, serta dosen yang berkualitas sehingga akan sangat menarik calon mahasiswa untuk berkuliah di suatu universitas. Sedangkan Gainau (2021) tidak mendapatkan adanya hubungan signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelajar terhadap profesi akuntan di Kota Batam. Faktor-faktor yang diuji oleh penulis antara lain sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, kontrol perilaku yang dirasakan, persyaratan pekerjaan akuntan dan reputasi perguruan tinggi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa citra profesi akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan reputasi perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan yang akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam, sedangkan sikap negatif akuntan

dan kontrol perilaku yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan pada variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen, contohnya hasil pekerjaan akuntan. Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya untuk menggunakan hasil pekerjaan akuntan sebagai tambahan variabel independen. Implikasi manajerial pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa pada saat pengambilan keputusan dalam memilih profesi akuntansi yang mempunyai berbagai persyaratan dalam proses pembelajarannya. Walaupun profesi akuntansi ini terdapat banyak hambatan serta tantangan, akan tetapi terbukti bahwa orang-orang yang sukses dalam profesi ini sangatlah banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Z. (2015). Evaluating student satisfaction of quality at international branch campuses. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 40(4), 488–507. <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.925082>
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. *Action Control*, 11–39. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- CHAN, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53–58. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/13>
- Corsini, R. J. (2002). Hope. *The Dictionary of Psychology*, Psychology Press Taylor&Francis Group, New York.
- Ferreira, A., & Santoso, A. (2008). Do students' perceptions matter? A study of the effect of students' percept...: EBSCOhost. *Accounting and Finance*, 48(May 2007), 209–231. <http://web.b.ebscohost.com.ezproxy.rollins.edu:2048/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=1&sid=05dc37c7-ee52-401d-9f88-8d2e74628f45%40sessionmgr104>
- Gainau, P. C. (2021). Job Opportunity, Attitudes, Perceived Behavioral Control and Intention to Major in Accounting. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p143-163>
- Germanou, E., Hassall, T., & Tournas, Y. (2009). Students' perceptions of accounting profession: Work value approach. *Asian Review of Accounting*, 17(2), 136–148. <https://doi.org/10.1108/13217340910975279>
- Góis, C., & Antunes Brás, F. (2013). In the aftermath of the Bologna process: exploring the master students' perceptions on accounting in two Portuguese higher education institutions. *EDUCADE - Revista de Educación En Contabilidad, Finanzas y Administración de Empresas*, 4, 34–55. <https://doi.org/10.12795/educade.2013.i04.04>
- Gory, S. N. (1992). Quality and Quantity of Accounting Students and the Stereotypical Accountant : Is There a Relationship ? *Journal of Accounting Education*, 10, 1–24.

- Hunt, S. C., Falgiani, A. A., & Intrieri, R. C. (2004). The Nature and Origins of Students' Perceptions of Accountants. *Journal of Education for Business*, 79(3), 142–148. <https://doi.org/10.3200/JOEB.79.3.142-148>
- Jackling, B., & Calero, C. (2016). Accounting Education : An International Influences on Undergraduate Students ' Intentions to become Qualified Accountants : Evidence from Australia Influences on Undergraduate Students ' Intentions to become Qualified Accountants : Evidence from Australia. *Accounting Education: An International Journal*, 4(March 2013), 37–41.
- Karir, M. P. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2990>
- Mbawuni, J. (2015). Examining students' feelings and perceptions of accounting profession in a developing country: The role of gender and student category. *International Education Studies*, 8(6), 9–23. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p9>
- Meredith, J. R., Steward, M. D., & Lewis, B. R. (2011). Knowledge dissemination in operations management: Published perceptions versus academic reality. *Omega*, 39(4), 435–446. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2010.10.003>
- Mladenovic, R. (2000). An investigation into ways of challenging introductory accounting students' negative perceptions of accounting. *Accounting Education*, 9(2), 135–155. <https://doi.org/10.1080/09639280010000147>
- Mohd Ariff, A. H., Bidin, Z., Sharif, Z., & Ahmad, A. (2010). Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students in Malaysia. *UNITAR E-Journal*, 6(1), 1–10. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51444630&site=ehost-live>
- Owusu, G. M. Y., Obeng, V. A., Ofori, C. G., Ossei Kwakye, T., & Bekoe, R. A. (2018). What explains student's intentions to pursue a certified professional accountancy qualification? *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 284–304. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2016-0065>
- Parijat, P. S. B. (2014). Motivationvroom. *International Journal of Business and Management*, VII(9), 1–8.
- Rocher, S., Christensen, M., & Roy, Y. (2021). 'This looks like a job for an accountant! (with good funeral insurance)': The changing roles of accountants in superhero comics from 1938 to 2018. *Accounting History*, 26(1), 9–34. <https://doi.org/10.1177/1032373220949942>
- Saemann, G. P., & Crooker, K. J. (1999). Student perceptions of the profession and its effect on decisions to major in accounting. *Journal of Accounting Education*, 17(1), 1–22. [https://doi.org/10.1016/S0748-5751\(99\)00007-X](https://doi.org/10.1016/S0748-5751(99)00007-X)
- Solomon, J. F., Solomon, A., Joseph, N. L., & Norton, S. D. (2013). Impression management, myth creation and fabrication in private social and environmental reporting: Insights from Erving Goffman. *Accounting, Organizations and Society*, 38(3), 195–213. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2013.01.001>
- Spekman, R. E., & Carraway, R. (2006). Making the transition to collaborative buyer-seller relationships: An emerging framework. *Industrial Marketing Management*, 35(1), 10–19. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2005.07.002>
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.
- Suryani, A. W., Helliari, C., Carter, A. J., & Medlin, J. (2018). Shunning careers in

- public accounting firms: The case of Indonesia. *British Accounting Review*, 50(5), 463–480. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2018.05.001>
- Tan, L. M., & Laswad, F. (2006). Students' beliefs, attitudes and intentions to major in accounting. *Accounting Education*, 15(2), 167–187. <https://doi.org/10.1080/09639280600787194>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 10(16), 17–34. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Visitation, D. P., Upper, S., Lakes, G., Steven, J. C., Rooney, T. P., Boyle, O. D., Waller, D. M., The, S., Society, B., Mar, N. J., Steven, J. C., Rooney, P., & Boyle, O. D. (2015). *Torrey Botanical Society Density-dependent pollinator visitation and self-incompatibility in upper Great Lakes populations of Trillium grandiflorum*. 130(1), 23–29.
- Warrick, C. S., Daniels, B., & Scott, C. (2010). Accounting students' perceptions on employment opportunities. *Research in Higher Education Journal*, 7, 1–10.
- Wessels, P. L., & Steenkamp, L. P. (2009). An investigation into students' perceptions of accountants. *Meditari Accountancy Research*, 17(1), 117–132. <https://doi.org/10.1108/10222529200900008>